

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia saat ini sedang berkembang pada era globalisasi yang memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Di lain pihak dengan adanya perdagangan bebas pada era globalisasi ini menimbulkan persaingan yang ketat sehingga perusahaan harus mengantisipasi dan menghadapi segala situasi dan kondisi agar dapat bertahan dan maju dalam meningkatkan persaingan usaha. Dalam mencapai tujuan untuk memakmurkan para pemegang saham dan karyawannya, maka para manajer perusahaan harus mampu mengantisipasi segala perubahan situasi maupun kondisi baik yang ada di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan.

Perkembangan perdagangan di Indonesia setiap tahunnya mengalami naik turun, sehingga mengharuskan perusahaan untuk dapat memamanajemkan keuangannya agar laba yang didapatkan meningkat setiap tahunnya. Manajemen keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien (Desiyanti, 2013). Sub sektor perdagangan besar adalah semua kegiatan yang terlibat dalam penjualan barang atau jasa kepada orang-orang yang membelinya untuk dijual kembali atau untuk penggunaan bisnis. Perusahaan perdagangan besar dapat membantu para investor untuk mendapatkan dividen dan harga pasar dari sahamnya. Investor dapat melakukan investasi pada perusahaan melalui efek-efek

yang baru ditawarkan ataupun diperdagangkan di Pasar Modal Indonesia (Desiyanti, 2017).

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014). Profitabilitas suatu perusahaan sangatlah penting, karena dapat mencerminkan bagaimana suatu perusahaan tersebut. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Menurut Kasmir (2016), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberi keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan.

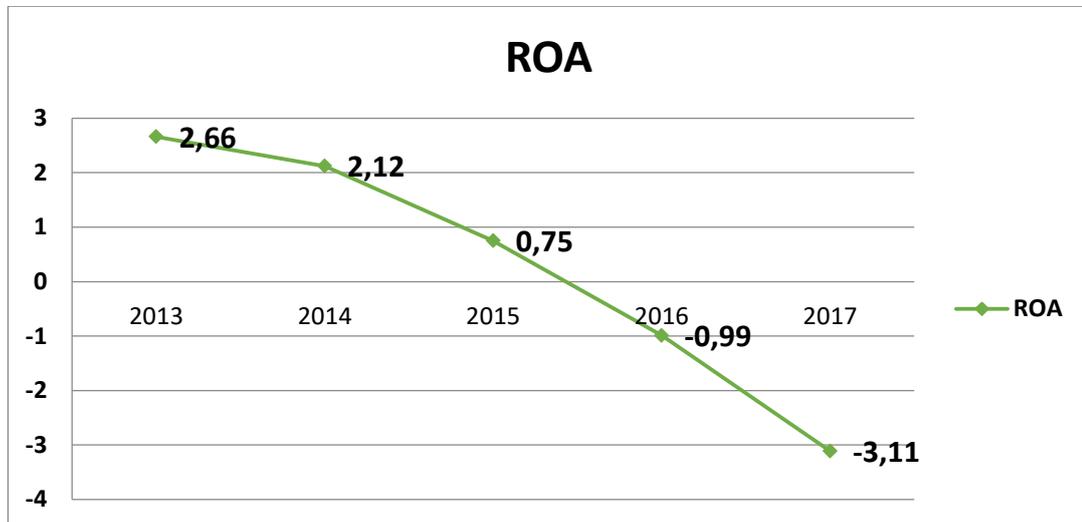
Berikut adalah tabel data ROA sub sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Tabel 1.1
Data Return On Assets perusahaan yang termasuk Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

NO	Sub Sektor	Jumlah Perusahaan	Tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	Perdagangan Besar	28	2.66	2.12	0.75	-0.99	-3.11
2	Perdagangan Eceran	21	2.34	2.42	-55.51	-3.90	-2.05
3	Hotel, Restoran & Pariwisata	19	5.32	2.94	0.80	2.15	2.77
4	Advertising, Printing & Media	11	14.2	13.7	0.6	1.7	-2.9
5	Kesehatan	1	-2.71	-5.42	-7.93	-4.23	-6.04
6	Jasa Komputer & Perangkat	4	5.73	7.32	8.12	7.14	4.22
7	Perusahaan Investasi	9	3.41	1.47	-3.18	-11.56	-3.33
RATA-RATA		93	4.42	3.51	-8.05	-1.38	-1.49

Berdasarkan tabel 1.1 menggambarkan dan memperlihatkan data perkembangan persentase *return on asset* (ROA) pada seluruh sektor perdagangan, jasa dan investasi. Ada 6 sub sektor mengalami fluktuasi. Dapat dilihat bahwa sub sektor perdagangan besar yang mengalami penurunan setiap tahunnya dibandingkan sub sektor lainnya. Berikut ini adalah grafik sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Grafik 1.1
Return On Assets (ROA) Pada Sub Sektor Perdagangan Besar yang
Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.



Pada grafik 1.1 dapat dilihat perkembangan antara *return on asset* (ROA) pada sektor perdagangan, jasa dan investasi terlihat pada sub sektor perdagangan besar yang diukur dengan *return on asset* (ROA) mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 perusahaan perdagangan besar memiliki profitabilitas sebesar 2.66. Pada tahun 2014 perusahaan perdagangan eceran mengalami penurunan menjadi 2.12. Penurunan tersebut terus terjadi hingga tahun 2017, di tahun tersebut rata-rata nilai *return on asset* (ROA) menjadi -3.11. Dari fenomena yang terjadi apabila hal ini dibiarkan maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan, jika hal ini tetap berlanjut akan berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan, yang akan menyebabkan terganggunya proses perkembangan suatu perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan *signaling theory* yang mengatakan jika profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan prospek perusahaan yang bagus, sehingga investor akan merespon positif terhadap perusahaan tersebut (Febrianti, 2012). Masalah ini akan berpengaruh pada daya

tarik investor dalam melakukan investasi terhadap perusahaan. Keadaan tersebut dapat merugikan pihak investor sebab ketidakpastian terhadap tingkat keuntungan dan jaminan yang di dapat oleh investor. Jadi seharusnya perusahaan-perusahaan harus bisa memaksimalkan profitabilitas perusahaan agar investor tetap berminat untuk berinvestasi. Terjadinya penurunan profitabilitas didasari oleh beberapa faktor seperti perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan perputaran aktiva.

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran modal kerja. Modal kerja merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Kegiatan operasi perusahaan dapat digambarkan pada pengelolaan modal kerja. Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan atau seluruh aktiva lancar. Mengingat pentingnya modal kerja, manager keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dan hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan Sarbapriya (2012).

Menurut Kasmir (2016) modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan

target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih banyak terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan Warrad (2014), Fathin dan Nizam (2015), Ibrahim (2015) menunjukkan hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajesh dan Reddy (2011) yang hasilnya menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, Sherry (2016), Farrukh (2015) menunjukkan hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah pertumbuhan penjualan perusahaan. Penjualan merupakan komponen utama bagi penghasilan perusahaan. Perusahaan akan selalu berupaya meningkatkan penjualan produknya untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dan Suzana, 2013). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam penjualan produk dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan begitu perusahaan mampu mengembangkan perusahaannya guna untuk meningkatkan keuntungan (profit) sesuai yang diinginkan perusahaan. Penelitian mengenai pertumbuhan penjualan dibuktikan

oleh hasil penelitian Hastuti (2010), Jang dan Park (2011), Hansen dan Juniarti (2014) serta Iqbal dan Zhuquan (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sunarto dan Budi (2009), Santoso dan Juniarti (2014) dan Sari, dkk (2014) menemukan hasil yang berbeda bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berikutnya faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah *leverage*. *Leverage* merupakan penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2010). Penggunaan utang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan, hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. Dari penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2016), Ashari dan Sampurno (2017), Hartono (2017) bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun pada penelitian Putra dan Bajra (2015) *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada data yang digunakan sebagai sampel dan penggunaan tahun atau periode pengamatan. Di mana dalam hal ini peneliti mengambil sampel perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memperbarui dan mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan data dan keterangan di atas, maka peneliti

tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademis dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk ilmu pengetahuan dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Perusahaan (emiten), hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan oleh manager dalam menambah profitabilitas perusahaan.
3. Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi.